

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang diukur dari segi penjualan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menyampaikan butir-butir informasi pada laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan informasi oleh publik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena permintaan publik yang tinggi inilah, menyebabkan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap terkait item-item yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan menurut peraturan BAPEPAM.
2. Kepemilikan saham publik yang diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibagi total saham memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Adanya saham yang dimiliki oleh

publik membuat manajer berkewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Apabila jumlah kepemilikan saham publik semakin tinggi maka akan semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan tersebut, sehingga akan menyebabkan semakin tingginya tuntutan pengungkapan informasi dari masyarakat. Tingginya tuntutan dari masyarakat inilah yang menyebabkan perusahaan akan menyampaikan butir-butir informasi yang telah diatur oleh BAPEPAM dalam laporan keuangan secara lebih lengkap.

3. Likuiditas yang diukur melalui *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan keadaan *financial* yang baik dan kuat pada suatu perusahaan. Kondisi ekonomi yang seperti ini akan dimanfaatkan manajer untuk menarik investor, sehingga perusahaan yang kuat secara *financial* akan lebih mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang lemah. Artinya rasio likuiditas yang tinggi mengarahkan keputusan manajer untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap pada laporan keuangan, dimana penyampaian butir-butir informasi yang wajib diungkapkan menurut BAPEPAM akan semakin tinggi.
4. Ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Artinya secara bersama-sama bila

nilai ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas adalah positif, maka pengungkapan wajib laporan keuangan akan meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti:

1. Peneliti menggunakan sampel yang relatif kecil dimana periode penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2009-2011, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini tidak merepresentasikan keadaan sebenarnya.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada industri *real estate* dan *property* saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lain.
3. Proksi yang digunakan dalam mengukur variabel hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya mengukur likuiditas menggunakan *current ratio*, padahal masih banyak metode lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pengungkapan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan rasio likuiditas saja, sehingga perlu mencari variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan wajib laporan keuangan diluar model ini.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian yang dilakukan. Penyempurnaan yang disarankan penulis untuk penelitian sejenis selanjutnya yaitu:

1. Bagi BAPEPAM diharapkan untuk membuat peraturan yang lebih nyata terkait pelanggaran kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian hendaknya lebih besar yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan dan tidak terfokus pada industri *property* dan *real estate* saja tetapi dikembangkan dengan sampel kelompok perusahaan lain, seperti manufaktur, otomotif, perbankan, dan lain-lain.
3. Memperluas metode pengukuran (proksi), sehingga dapat membandingkan antara metode pengukuran yang satu dengan yang lain.
4. Menambahkan variabel lain yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan.